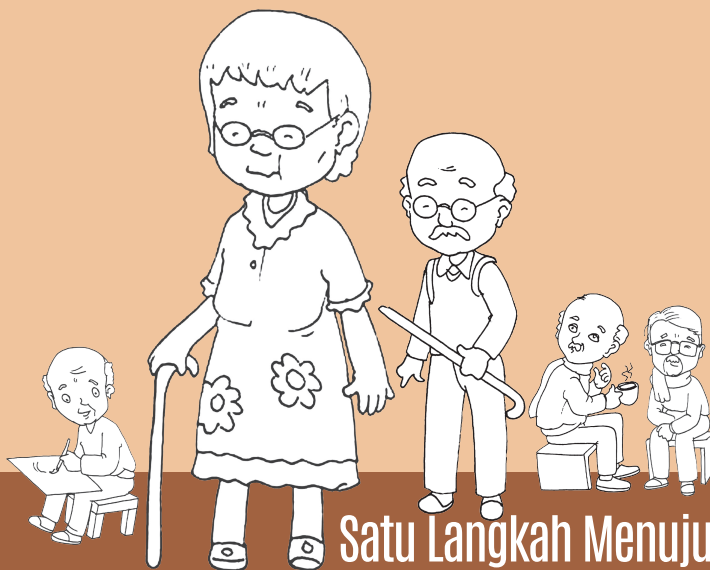


Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Surabaya



Satu Langkah Menuju
Impian Lanjut Usia
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

Kota Surabaya ■



SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA
Kota Ramah Lanjut Usia 2030
Kota Surabaya

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 64 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,
Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,
Susni Lestari, S.Sos.I.
Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan
Desain Grafis : Narto Anjala
Drawing : Ds. Nugroho
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: sm@surveymeter.org,
Website: www.surveymeter.org

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)¹ mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

¹ Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International²; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International³. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya

² UNFPA and HelpAge International. 2012. *Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York and London: UNFPA and HelpAge International

³ HelpAge International. 2013. *Global Age Watch Index 2013, Insight Report*.

mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makassar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Studi ini tidak akan

ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 3

1.5 Metode Analisis • 4

1.6 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 14

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 51

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan • 51

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 55

DAFTAR PUSTAKA • 63



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Surabaya termasuk kualifikasi kota besar di antara 14 kota wilayah studi.

Kota Surabaya termasuk kota yang memiliki persentase pertumbuhan lanjut usia cukup tinggi. Menurut data Sensus 2010, jumlah lanjut usia 60+ Kota Surabaya mencapai 7%. Hal ini dapat terjadi karena, salah satunya, dipengaruhi oleh semakin meningkatnya usia harapan hidup, di mana usia harapan hidup kota Surabaya mencapai 71 tahun.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di Kota Surabaya. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari perdesaan ke perkotaan,

dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%. Di tahun tersebut provinsi di Jawa dan Bali memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan Indonesia secara umum.

1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

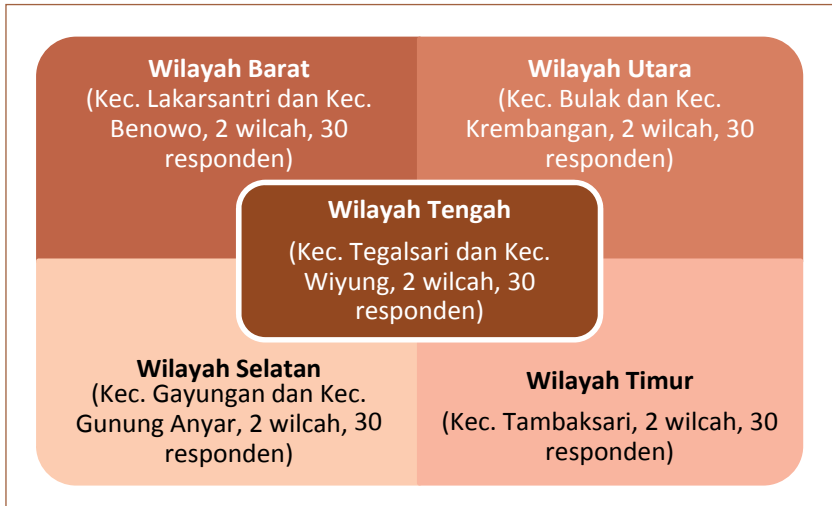
1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Surabaya menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf lain yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan yang bertugas di Kota Surabaya.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah

selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Studi Kota Surabaya



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan

95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

1.6 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam metode sampling. Secara umum karakteristik pendidikan dan status pekerjaan responden Kota Surabaya lebih rendah dibandingkan dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 12% responden berpendidikan lebih dari sarjana dan 44% bekerja, lebih rendah disbanding rata-rata Indonesia masing-masing 21% dan 51%. Sebaliknya, responden Kota Surabaya yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan—pada lima atau lebih kegiatan, lebih tinggi presentasinya dibandingkan rata-rata Indonesia. Presentase Kota Surabaya mencapai 53% sementara rata-rata Indonesia hanya 40%.



HASIL ASESMEN

2.1 Gambaran Umum

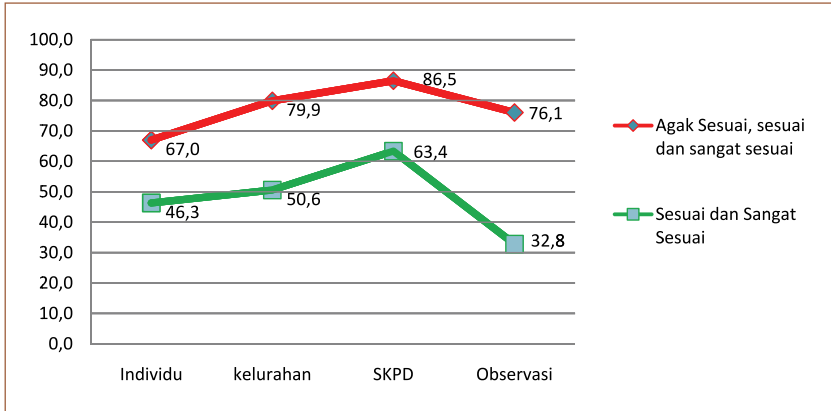
Di antara satu tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Surabaya tahun 2013 akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan Kota Surabaya menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) terhadap 8 dimensi kota ramah lansia dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya. Apalagi sebagian dari responden

individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dilihat ternyata jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai dari semua kelompok responden. Secara total, pada dua ketegori tersebut skor penilaian tertinggi diberikan kelompok responden SKPD sementara paling rendah adalah penilaian dari observasi pewawancara. Tetapi, penilaian Pewawancara pada kategori pertama lebih tinggi dari Individu. Sehingga perbedaan skor penilaian individu pada dua kategori penilaian tersebut relatif jauh (43%). Sedangkan penilaian masyarakat pada dua kategori tersebut tampak stabil dibanding responden lain sehingga selisihnya hanya 21%.

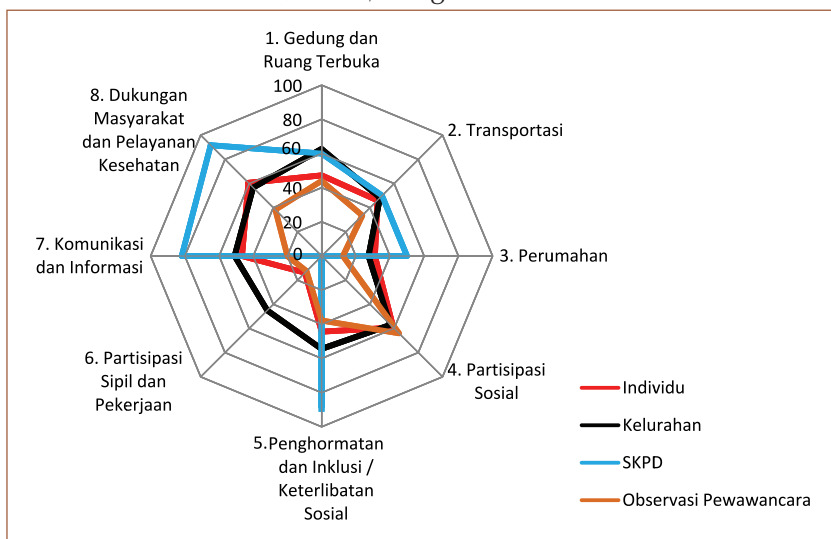
Gambar 2. Indeks Total Kota Surabaya



Tingginya penilaian responden SKPD pada indek total tersebut dapat dilihat pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai setiap dimensi. Rata-rata persentase penilaian SKPD lebih tinggi dibandingkan jawaban tiga responden lainnya (Gambar 3). Penilaian paling rendah berasal dari observasi Pewawancara.

Penilaian tertinggi SKPD terdapat pada Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial. Tetapi penilaian SKPD pada dimensi Partisipasi Sosial dan Partisipasi Sipil dan Pekerjaan yang nol% menyebabkan garis penilaiannya tidak membentuk jaring laba-laba. Pada dua dimensi skor penilaian staf Kelurahan ini mengimbangi penilaian staf SKPD. Tetapi penilaian pewawancara ini malah sedikit lebih tinggi dari tiga responden lainnya pada dimensi Partisipasi Sosial. Sementara penilaian masyarakat dilihat paling konsisten.

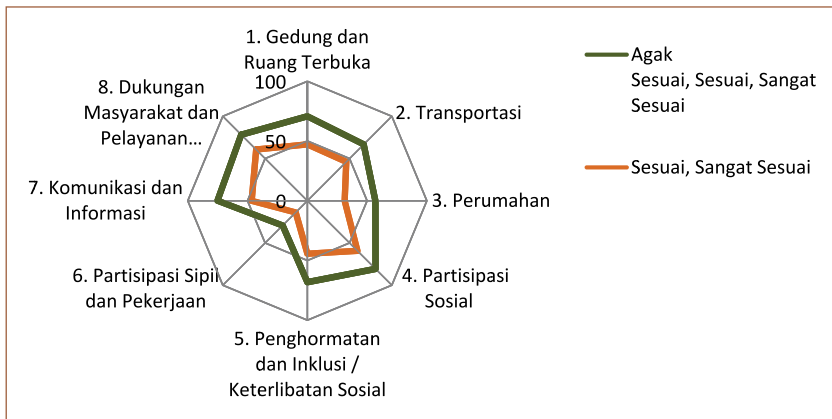
Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Surabaya
(Sesuai, Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Surabaya memberikan penilaian, kategori Sesuai dan Sangat

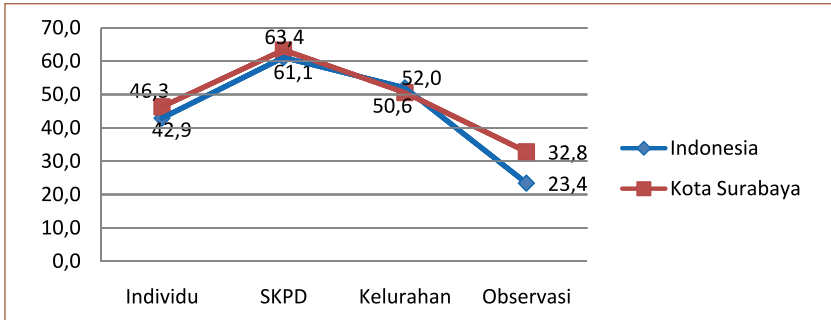
sesuai masih lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai pada semua dimensi. Penilaian tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Partisipasi Sosial. Sedangkan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Surabaya (Individu)



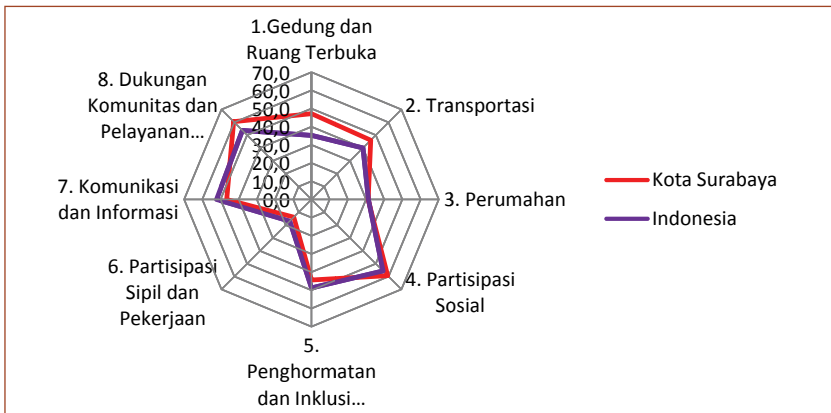
Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Surabaya dengan kelompok responden 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, secara umum indeks total Kota Surabaya sedikit di atas rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Hanya indeks total penilaian kelompok responden staf Kelurahan Kota Surabaya yang tipis di bawah Indonesia. Selisih perbandingan indeks penilaian kelompok responden Individu dan staf SKPD Kota Surabaya dengan Indonesia masih tipis (kisaran 3%). Selisih perbandingan indeks penilaian Pewawancara Kota Surabaya dengan Indonesia cukup lebar (9%).

Gambar 5. Indeks Total Kota Surabaya Dibanding Indonesia



Selisih perbandingan yang tipis antara skor penilaian Kota Surabaya dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas di hampir semua dimensi pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai. Dari 8 dimensi, indeks penilaian Kota Surabaya di atas Indonesia pada 4 dimensi dengan yang tertinggi pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka (Gambar 6). Tetapi indeks penilaian Kota Surabaya sedikit di bawah Indonesia pada 3 dimensi lainnya. Dan, pada dimensi Perumahan indeks penilaian Kota Surabaya dan Indonesia relatif masih sama.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Surabaya Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat sesuai)



Berdasarkan kategori pencapaian warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Surabaya dapat dinarasikan sebagai kota yang belum kota ramah lansia. Masyarakat kota ini menilai dari 8 dimensi kota ramah lansia hanya dua yang dinilai sudah berwarna kuning, belum ada yang hijau (Tabel 2). Lima dimensi lainnya berwarna orange dan satu dimensi berwarna merah. Memang beberapa dimensi orange skor total capaiannya sudah mendekati atas batas minimal warna kuning. Tapi skor total satu dimensi warna merah masih terhitung rendah (13.8%). Sehingga secara total pencapaian Kota Surabaya pada tahun 2013 masih berwarna orange.

Meski demikian, harapan untuk mewujudkan kota ramah lansia di Surabaya sudah terbuka. Modalnya, pada dua dimensi berwarna kuning dan dimensi warna orange yang sudah memperoleh skor cukup tinggi. Untuk mewujudkan ramah lansia pada 8 dimensi tersebut tentu perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah namun keterlibatan pihak swasta dan semua elemen masyarakat juga dibutuhkan.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden untuk Setiap Dimensi

Dimensi	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
A. Gedung dan Ruang Terbuka	47,2	Orange
B. Transportasi	46,1	Orange
C. Perumahan	31,2	Orange
D. Partisipasi Sosial	59,3	Kuning

E. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	44,3	Orange
F. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	13,8	Merah
G. Komunikasi dan Informasi	46,6	Orange
H. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	60,6	Kuning
Skor Total Berdasarkan Bobot	46.3	Orange

Data analisa studi juga menyajikan data rinci dengan menunjukkan skor penilaian semua indikator di setiap dimensi. Dari data rinci ini dapat dipahami bagaimana Kota Surabaya masih dinilai warna orange dengan skor total cukup tinggi. Masing-masing dimensi memiliki variabel indikator penilaian dengan jumlah berbeda, sehingga berpengaruh pada total skor setiap dimensi. Capaian 8 dimensi Kota Surabaya dalam empat kategori warna, memang didominasi warna orange dengan total 39%. Warna kuning juga “menyumbangkan” skor total yang signifikan (36%) dengan persentase tertinggi 70% pada dimensi Partisipasi Sosial (Tabel 3). Dan, pada 3 dimensi sudah tidak ada satu indikator pun yang dinilai berwarna merah.

Namun kelemahan kota ini adalah capaian warna merah pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan dengan skor 87% begitu dominan. Tidak ada satu pun indikator yang dinilai sudah berwarna kuning atau pun hijau pada dimensi ini. Juga, hanya pada dimensi Transportasi, Partisipasi Sosial, dan Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan, yang sebagian kecil indikatornya dinilai sudah berwarna hijau. Sehingga hanya menyumbangkan total skor yang rendah (7%). Skor total warna orange pada setiap dimensi pun cukup merata. Sehingga “raport” orange pada mayoritas indikator sebagian dimensi ini menentukan skor keseluruhan.

Tabel 3. Presentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Surabaya

Dimensi	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	6.7	60.0	33.3	0.0	15
2. Transportasi	18.2	36.4	31.8	13.6	22
3. Perumahan	37.5	50.0	12.5	0.0	8
4. Partisipasi Sosial	0.0	20.0	70.0	10.0	10
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	22.2	33.3	44.4	0.0	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	87.5	12.5	0.0	0.0	8
7. Komunikasi dan Informasi	0.0	54.5	45.5	0.0	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	0.0	33.3	41.7	25.0	12
Total	18.0	39.0	36.0	7.0	95

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

2.2.1 Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka yang benar-benar mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana

dimensi ini di Kota Surabaya masih mendapatkan penilaian warna orange? Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik indikator yang berkaitan atau yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, belum ada yang mencapai warna hijau (Tabel 4). Rinciannya, 8 indikator dinilai berwarna orange, 6 kuning dan 1 merah.

Indikator mengenai tempat pelayanan umum yang dekat dan mudah diakses merupakan salah satu indikator yang mendapatkan penilaian paling tinggi dari masyarakat dengan 71%. Disamping itu banyak masyarakat yang mengatakan di Kota Surabaya, ruang terbuka hijau seperti taman-taman kota serta tempat-tempat pelayanan umum sudah cukup ramah lansia. Sehingga kedua indikator tersebut memperoleh penilaian warna kuning. Tetapi 8 indikator yang masih warna orange dan 1 indikator merah harus mendapat perhatian serius Kota Surabaya ke depan.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLA02a Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	65,3	Kuning
RLA03a Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	50,0	Kuning

RLA04a	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	44,0	Orange
RLA05a	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/ tanda kalau licin dikasih tahu).	38,7	Orange
RLA05b	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk Lanjut Usia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	42,0	Orange
RLA09a	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lanjut usia dan mudah diakses.	70,7	Kuning
RLA10a	Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lanjut usia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lanjut usia).	22,0	Merah
RLA11a	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	52,7	Kuning

RLA11b	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/ tidak licin.	34,7	Orange
RLA12a	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	42,7	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLA01a	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	65,3	Kuning
RLA06a	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki.	40,7	Orange
RLA07a	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	32,7	Orange
RLA08a	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	59,3	Kuning
RLA08b	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pen-taatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	47,3	Orange

Masyarakat Kota Surabaya memberikan contoh praktik baik pada dimensi ini. Di beberapa sudut kota sudah ada terbuka dan tempat pelayanan umum yang ramah lansia. Dinas Pertamanan Kota Surabaya bekerja sama dengan instansi terkait telah mewujudkan ruang terbuka hijau untuk lanjut usia. Perawatan trotoar yang berkala. Program tamanisasi sudut kota dan ruas jalan dengan perawatan yang rutin digalakkan. Lampu penerangan dan drainase tersebar di seluruh ruang terbuka. Di fasilitas kesehatan, bank, dan kepolisian sudah disediakan terdapat loket khusus bagi lanjut usia. Jalur sepeda sudah mulai dibangun. Dan banyak lagi (Box 1). Masyarakat menilai Walikota yang peduli terhadap lingkungan sangat mendukung terhadap perkembangan kota ini.

Meski contoh tersebut merupakan modal yang baik, namun itu belum cukup untuk mendatangkan penilaian yang baik secara keseluruhan. Masih lebih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ruang terbuka hijau, penataan PKL yang mengekspansi trotoar, hingga masyarakat sendiri yang belum bisa mentaati peraturan. Semuanya merupakan tantangan yang harus diselesaikan menuju kota yang ramah lanjut usia 2030.

Box 1. Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

PRAKTIK BAIK

- Rutin dilakukan perawatan trotoar oleh Pemkot Surabaya.
- Lampu penerangan tersebar di seluruh ruang terbuka demi menunjang keamanan
- Rutin dilakukan patroli polisi di ruang terbuka
- Pembangunan taman perindang di sepanjang jalan sudah merata di Surabaya

- Meski terbatas di jalan-jalan utama namun cukup menjamin bagi lanjut usia menyeberang
- Secara umum di pusat-pusat Kota Surabaya sudah relatif bersih
- Dinas pertamanan kota rutin melaksanakan perawatan taman dan ruang-ruang terbuka hijau.
- Pemerintah kota memprogramkan di atas drainase dibuat jalur sepeda pejalan kaki lanjut usia jalur kursi roda.
- Kota Surabaya sudah ada ruang terbuka hijau untuk lanjut usia
- Dengan adanya papan penunjuk arah dan nama ruangan sehingga mudah terbaca bagi lanjut usia.
- Di Surabaya sudah digalakkan tamanisasi di sudut-sudut dan ruas jalan kota
- Di beberapa tempat ada pemisahan untuk antrian lanjut usia (BTPN)
- Walikota peduli terhadap lingkungan
- Sudah mulai dibangun jalur-jalur sepeda
- Pengurusan SIM dipisahkan lanjut usia/purnawirawan dengan yang lain
- Terdapat loket khusus bagi lanjut usia di fasilitas kesehatan

TANTANGAN

- Tidak memiliki tanda anti selip
- Sempitnya lahan untuk pemukiman dan bangunan lainnya kadang kontruksinya mengabaikan keselamatan penghuninya

- Padatnya arus lalu lintas menyebabkan pengendara sering melanggar aturan dan tidak mempedulikan pejalan kaki
- Secara umum tertib tapi masih ada saja pengendara yang tidak mempedulikan pejalan kaki
- Banyak trotoar yang digunakan para pedagang kaki lima.
- Trotoar di pinggiran kota belum dibangun
- Tempat-tempat umum masih kurang nyaman
- Toilet umum masih banyak yang tidak terawat meski cukup tersedia di seluruh pelosok kota.
- Lanjut usia tetap antri sesuai nomor urut antrian
- Tempat penyeberangan belum memenuhi syarat.
- Masih banyak trotoar yang sama rata dengan permukaan jalan sehingga digunakan oleh pengendara motor.
- Pelaksanaan patroli polisi belum seluruhnya merata sampai kota pinggiran

2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi Transportasi sama dengan dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Sehingga masyarakat Kota Surabaya memberikan penilaian warna orange terhadap dimensi ini, dengan total skor cukup tinggi. Dari 22 indikator dimensi yang ditanyakan kepada masyarakat, memang didominasi warna kuning dengan pada 9 indikator, orange 6 indikator, merah 4 indikator, dan hijau 3 indikator (Tabel 4). Artinya, pada dimensi ini sudah ada indikator yang dinilai hijau. Tetapi tiga indikator hijau tersebut belum dapat menutup skor empat indikator merah yang semuanya masih jauh di bawah 10%. Apalagi beberapa indikator kuning juga masih memiliki skor cukup rendah.

Empat indikator warna merah tersebut terkait transportasi khusus penyandang cacat, tarif taksi diskon atau bersubsidi bagi lansia berpenghasilan rendah, tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat, serta pelayanan transportasi sukarela. Semuanya dinilai masyarakat belum tersedia di kota ini. Oleh karenanya, capaian yang sudah baik pada masalah tarif dan rute transportasi massal yang menyediakan pilihan serta sudah terhubung dengan rute lainnya yang dinilai sudah “hijau”, bisa menjadi acuan dalam membenahi indikator lainnya.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Tansportasi		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLB01a	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lanjut usia.	86,7	Hijau
RLB04a	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	40,0	Orange
RLB04b	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lanjut usia.	30,0	Orange
RLB05a	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	2,0	Merah

RLB08a	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lanjut usia.	43,3	Orange
RLB10a	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lanjut usia berpenghasilan rendah.	3,3	Merah
RLB10b	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	69,3	Kuning
RLB17a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lanjut usia dan penyandang cacat tersedia di kota ini.	7,3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLB02a	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	55,3	Kuning
RLB03a	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	78,0	Hijau
RLB03b	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	80,7	Hijau

RLB06a	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	38,0	Orange
RLB06b	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	62,0	Kuning
RLB07a	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	56,0	Kuning
RLB07b	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki penerangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.	60,7	Kuning
RLB09a	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	3,3	Merah
RLB11a	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	50,0	Kuning
RLB12a	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	50,0	Kuning

RLB13a	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	52,7	Kuning
RLB14a	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	71,3	Kuning
RLB15a	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	28,0	Orange
RLB16a	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	46,0	Orange

Masyarakat Kota Surabaya menyebutkan beberapa contoh mengenai praktik yang sudah baik pada dimensi ini. Di antaranya, pada sebagian tempat sudah tersedia halte yang aman dan nyaman, penerangan di setiap terminal sudah baik, rute transportasi sudah tertib, rambu-rambu lalu lintas diletakkan di tempat strategis, penataan semua jalur lalu lintas berjalan dengan baik sehingga kemacetan berkurang, tarif angkutan jauh dekat Rp 3.000 yang cukup terjangkau, dan banyak lagi (Box 2). Di antara tantangan yang perlu dibenahi adalah meskipun tarif terjangkau tapi angkutan umum tersebut belum nyaman bagi lansia dan penyandang cacat. Selain itu masih banyak bus yang belum ramah lansia dan belum ada transportasi khusus penyandang cacat, menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Surabaya yang ramah lansia.

Box 2. Dimensi Transportasi

PRAKTIK BAIK

- Banyak kursus mengemudi yang dikelola swasta.
- Sudah menjadi kebiasaan para pengemudi angkutan kota menjalankan kendaraan setelah penumpang duduk dulu.
- Kesadaran para sopir taksi untuk memberi diskon pada lanjut usia miskin cukup tinggi
- Tersedia halte yang aman dan nyaman
- Penerangan di setiap terminal sangat baik
- Terdapat semua rute transportasi
- Rambu-rambu lalu lintas diletakkan di tempat strategis yang terang dan jelas dilihat.
- Ada tempat informasi untuk bertanya
- Sudah tanda atau huruf rute yang menghubungkan ke transportasi lainnya.
- Kendaraan umum yang beroperasi di Surabaya rata-rata masih layak jalan dan terawat.
- Pemangkasan pohon-pohon perindang di sepanjang jalan yang dilakukan oleh pemkot.
- Meskipun lalu lintas padat namun di semua jalur jalan ditata dengan baik untuk mengurangi kemacetan.
- Sopir memperlakukan setiap penumpang dengan ramah dan jujur.
- Rutin dilakukan pengerukan selokan secara swadaya masyarakat.
- Pengangkutan umum tersedia 24 jam
- Selokan-selokan secara periodik dikeruk sampah dan lumpurnya oleh dinas tata

- Pemkot maupun swasta hanya menyediakan alat transportasi/bus gratis pada momen lebaran saja
- Tarif angkot jauh dekat Rp 3.000 jadi cukup terjangkau kota

TANTANGAN

- Lebih sering penumpangnya sendiri yang turun sembarangan
- Bus-bus umum belum memiliki landasan yang dapat diturunkan.
- Memang ada terminal atau stasiun yang masih kondusif dan aman tapi sedikit sekali jumlahnya untuk menurunkan penumpang lanjut usia.
- Belum ada transportasi khusus penumpang penyandang cacat
- Belum ada aturan atau himbauan untuk para pengemudi mengikuti kursus penyegaran.

2.2.3 Perumahan

Dimensi Perumahan ini merupakan dimensi dengan capaian warna orange dengan skor paling rendah. Atau peringkat kedua terbawah dari semua dimensi. Dari 8 indikator dimensi ini, 4 indikator dinilai masyarakat masih warna orange. Sisanya 3 indikator masih warna merah dan hanya satu yang warna kuning (Tabel 4). Satu indikator warna kuning tidak berdampak signifikan pada keseluruhan skor karena skor dua warna merah masih rendah. Tetapi tidak berarti dimensi ini tidak bisa berubah menjadi hijau. Karena adanya capaian warna kuning meskipun pada indikator tidak langsung jelas menunjukkan prospek baik dimensi ini.

Kota Surabaya yang semakin padat membuat lahan perumahan semakin sempit dan harga tanah sangat mahal sehingga pembangunan rumah pun terbatas. Hanya 35% Lanjut Usia yang menyatakan bahwa masih terdapat cukup ruang di dalam rumah yang memungkinkan untuk bergerak bebas, berarti hal ini masih banyak lanjut usia yang merasakan mereka kurang bisa bergerak bebas di dalam rumah karena sempit. Ini didukung adanya penilaian bahwa pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau bagi lanjut usia dan orang yang cacat masih sangat kurang, dengan pencapaian 7%.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLC01a Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lanjut usia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	14,0	Merah
RLC04a Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lanjut usia bergerak bebas di dalam rumah.	34,7	Orange
RLC04b Rumah disesuaikan untuk lanjut usia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda,	33,3	Orange

	serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lanjut usia.		
RLC05a	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lanjut usia.	24,7	Merah
RLC07a	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lanjut usia, termasuk lanjut usia lemah dan cacat di lokasi mereka.	7,3	Merah
TIDAK LANGSUNG			
RLC02a	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	38,7	Orange
RLC03a	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	63,3	Kuning
RLC06a	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	33,3	Orange

Masyarakat Kota Surabaya menilai pada praktiknya umumnya perumahan sudah relatif nyaman dan aman sehingga indikator ini dinilai 63%. Namun belum tentu desainnya sesuai kebutuhan lanjut usia. Hanya rumah kontrakan yang umumnya layak dan terawat (Box 3). Di kawasan padat penduduk, banyak rumah yang kumuh dan sempit. Dan, terutama, harga tanah dan rumah yang tidak terjangkau lansia. Penilaian rendah pada indikator inilah yang harus mendapat perhatian oleh pemegang kebijakan di Kota Surabaya mendatang.

Box 3. Dimensi Perumahan

PRAKTIK BAIK

- Rata-rata konstruksi rumah sudah baik hanya sebagian ada yang belum permanen dan kumuh
- Dibangun oleh pemerintah untuk Lanjut Usia dan penyandang cacat
- Menempatkan rumahnya dekat puskesmas transportasi umum.
- Rumah atau kamar tidak boleh sempit
- Rumah kontrakan umumnya layak dan terawat karena bersaing meraih pelanggan.
- Di Surabaya banyak pengembang dan siap memberi pelayanan sesuai kebutuhan
- Untuk bahan bangunan cukup tersedia di toko-toko dan didukung dengan tersedia pekerja bangunan.

TANTANGAN

- Bagi kalangan usia produktif dan bekerja masih mampu membeli tapi bagi Lanjut Usia tidak mampu lagi membeli

- Belum ada pihak-pihak yang memfasilitasi perumahan bagi Lanjut Usia dan penyandang cacat sehingga harga perumahan tidak terjangkau bagi mereka.
- Di Surabaya harga tanah mahal
- Karena harga tanah saja sudah mahal
- Sempitnya tempat tinggal menyebabkan Lanjut Usia kurang bisa bergerak bebas.

2.2.4 Partisipasi Sosial

Dimensi ini merupakan satu dari dua dimensi yang mendapatkan penilaian warna kuning. Secara detail dari 10 indikator pada dimensi ini, memang 6 indikator sudah kuning. Bahkan dua indikator sudah hijau. Hanya dua indikator yang masih mencapai kategori warna orange (Tabel 7). Skor dua indikator warna orange tersebut juga sudah mendekati batas minimal warna kuning. Dua warna hijau pada indikator yang langsung dan tidak langsung berhubungan dengan lansia, menunjukkan dimensi telah ramah terhadap masyarakat umum. Ini berarti pada dimensi ini ada harapan baik untuk mewujudkan kota ramah lansia dengan mudah.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLD02a Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lanjut usia.	75,3	Hijau

RLD03a	Kegiatan dan acara bisa di-hadiri oleh lanjut usia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	65,3	Kuning
RLD05a	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lanjut usia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	58,0	Kuning
RLD06a	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lanjut usia.	58,7	Kuning
RLD06b	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	56,7	Kuning
RLD07a	Pertemuan, termasuk dengan lanjut usia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.	55,3	Kuning

RLD08a	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lanjut usia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	45,3	Orange
RLD08b	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	51,3	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLD01a	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	83,3	Hijau
RLD04a	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	43,3	Orange

Di Kota Surabaya sudah banyak kegiatan yang ditawarkan untuk para lanjut usia seperti posyandu lansia, senam, jalan sehat, piknik, dan pengajian. Waktu kegiatan sudah disesuaikan dengan kemampuan lansia, sehingga memperoleh skor 75%. Kemudian untuk penilaian bahwa lokasi kegiatan mudah diakses dan

nyaman mencapai 83%. Kegiatan lanjut usia ini sering diadakan di kantor RW atau kelurahan terdekat dengan dukungan dinas terkait. Kader posyandu lansia pun pro aktif mendukung program dari dinas. Mereka mengajak para lanjut usia berpartisipasi dengan cara selalu menjemput para lanjut usia ke rumahnya (Box 4).

Kecenderungan pencapaian dimensi Partisipasi Sosial ini dimungkinkan karena umumnya merupakan kegiatan yang lazim dilakukan lanjut usia dan mengundang partisipasi sosial masyarakat umum. Pemkot Surabaya sendiri sudah banyak menyediakan tempat-tempat untuk meyalurkan bakat dan hobi bagi lanjut usia. Dapat dikatakan dimensi partisipasi sosial sudah baik di jalankan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Memang masih terdapat keterbatasan yang harus disempurnakan seperti tempat yang terbatas serta tempat dan waktu kegiatan yang harus disesuaikan. Juga, kemasan kegiatan belum bisa dinikmati keseluruhan lansia, terutama lansia yang miskin.

Box 4. Dimensi Partisipasi Sosial

PRAKTIK BAIK

- Banyak ditawarkan kegiatan di posyandu Lanjut Usia contohnya senam jalan sehat, piknik
- Diadakan senam Lanjut Usia yang difasilitasi oleh pemkot
- Posyandu Lanjut Usia menerima dana dari dinas sosial berupa makanan tambahan dan dana untuk kegiatan piknik.
- Banyak dibuat kegiatan-kegiatan Lanjut Usia seperti senam jalan sehat pengajian wisata.
- Setiap ada kegiatan pasti diberi undangan.
- Waktunya siang hari atau hari sabtu dan minggu.

- Ada kegiatan senam Lanjut Usia maupun rekreasi sehingga tempat kegiatannya berpindah-pindah (bervariasi).
- Pemkot banyak sekali menyediakan tempat-tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat.
- Tidak boleh mengucilkan Lanjut Usia agar mereka dapat pengetahuan dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan.
- Ada kader Lanjut Usia seperti posyandu Lanjut Usia
- Hidup bermasyarakat beda-beda pendidikan sehingga jika ada sosialisasi disampaikan dengan jelas agar mudah dipahami.
- Untuk Lanjut Usia ada kelonggaran tarif khususnya Lanjut Usia miskin.
- Sudah disediakan tempat-tempat hiburan dan sudah diatur
- Lanjut Usia ditawarkan berbagai macam kegiatan sesuai kemampuan dan kemauan masing-masing.
- Biasanya kegiatan-kegiatan Lanjut Usia diadakan di balai RW kelurahan yang terdekat.
- Acara dan kegiatan kemasyarakatan bisa dihadiri semua kelompok umur.
- Semua Lanjut Usia kesehatannya diperhatikan sehingga terawat. Dari pola makan pola hidup sehingga Lanjut Usia tetap sehat dan bugar
- Pengurus posyandu Lanjut Usia jemput bola ke rumah-rumah Lanjut Usia untuk mengajak kegiatan secara lisan maupun tertulis.
- Kegiatan Lanjut Usia terkadang diselingi dengan kegiatan wisata.

- Biasanya acara untuk kegiatan Lanjut Usia mulai jam 09.00 pagi sampai jam 12.00.

TANTANGAN

- Tidak pernah diberi tahu
- Para Lanjut Usia tidak pernah ada kegiatan di luar kampungnya.
- Kegiatan posyandu Lanjut Usia kadang tidak diikuti oleh Lanjut Usia kurang mampu

2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Pencapaian dimensi ini masih warna orange dengan skor total yang cukup tinggi. Namun pencapaian detail dimensi ini lebih variatif sehingga dapat didiskusikan lebih jauh. Dari 9 indikator dimensi memang didominasi warna warna kuning pada 5 indikator. Sisanya, 2 indikator warna orange dan 2 lainnya masih warna merah (Tabel 8). Memang tidak ada yang sampai memperoleh warna hijau. Tetapi skor warna merah pada satu indikator yang hanya 6% memengaruhi skor total dimensi ini. Diskusinya, memang untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah memang berkaitan dengan kebijakan lembaga terkait seperti dinas pendidikan.

Hampir semua pegawai di instansi di Kota Surabaya, negeri maupun swasta sudah memperlakukan lanjut usia dengan baik, ramah dan santun. Sehingga dimensi ini dinilai sudah mencapai skor 63%. Ini juga terlihat dari dukungan pemerintah kota yang mengutamakan lanjut usia khususnya di bidang kesehatan. Kemudian di Kota Surabaya sendiri sudah ada kegiatan publikasi dari media cetak mengenai posyandu lanjut usia. Jadi secara tidak

langsung penghormatan terhadap lanjut usia sudah dilakukan. Tema-tema tentang lanjut usia sering juga dimuat majalah milik Pemkot Surabaya. Dalam dimensi Penghormatan dan Inklusi Sosial ini tidak hanya pemerintah kota yang aktif, pihak swasta khususnya perbankan juga sudah terlibat dalam hal penawaran produk khusus lanjut usia.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG			
RLE01a	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lanjut usia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	50,0	Kuning
RLE03a	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	62,7	Kuning
RLE04a	Para lanjut usia dimasukkan dalam media (surat kabar/ tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).	20,7	Merah

RLE05a	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	44,0	Orange
RLE06a	Lanjut usia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	67,3	Kuning
RLE07a	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.	6,0	Merah
RLE08a	Kontribusi lanjut usia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	57,3	Kuning
RLE09a	Para lanjut usia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	52,0	Kuning
TIDAK LANGSUNG			
RLE02a	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	38,7	Orange

Di luar upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum atau kegiatan institusi pendidikan formal

yang masih sulit, di kelompok masyarakat nilai-nilai ini hidup. Masyarakat Kota Surabaya mencontohkannya seperti dalam pelayanan kesehatan lansia diutamakan. Fasilitas toilet di mal disediakan pegangan. Kegiatan lanjut usia yang dipublikasikan di media. Pemberian penghormatan dan penghargaan kepada para veteran/lanjut usia pada peringatan 17 Agustus dan hari pahlawan. Perbankan sudah memberi penawaran produk layanan bagi lanjut usia, dan banyak lagi (Box 5). Namun dari beberapa contoh tantangan yang dikemukakan masyarakat serta total pencapaian berwarna orange, masih diperlukan peningkatan dan rangsangan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan capaian dimensi ini menjadi warna hijau.

Box 5. Dimensi Penghormatan dan Inklusi

PRAKTIK BAIK

- Pemkot mengutamakan lanjut usia dalam bidang kesehatan.
- Memberikan fasilitas utama lanjut usia seperti di mal, toilet disediakan pegangan.
- Mereka memiliki kesadaran sosial sebagai donatur untuk lanjut usia.
- Adaprosyandulanjutusiayangdipublikasikanmelaluiimedia
- Pegawai negeri maupun swasta sudah memberikan pelayanan prima.
- Secara umum para pegawai pemerintahan dan terlebih di sektor swasta sudah lebih santun dalam pelayanan.
- Pemberian penghormatan dan penghargaan kepada para veteran/ lanjut usia pada peringatan 17 Agustus dan hari pahlawan.

- Sekarang pemerintah memperhatikan lanjut usia walikota peduli terhadap lanjut usia miskin dan terlantar.
- Tema tentang lanjut usia dimuat di majalah milik Pemkot Surabaya.
- Pelayanan komersial seperti perbankan sudah memberi penawaran produk layanan bagi lansia

TANTANGAN

- Pegawai secara umum sudah santun dan terlatih kadang masih ada yang seenaknya/ tidak peduli.
- Tidak ada sekolah di Surabaya yang melibatkan lanjut usia dalam kegiatannya

2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan total skor pencapaian paling rendah di Kota Surabaya. Satu-satunya dimensi yang berwarna merah. Tujuh dari delapan indikator pada dimensi ini dinilai masyarakat masih berwarna merah (Tabel 9). Skor setiap indikator warna merah juga masih 16% ke bawah. Namun di sisi lain, pencapaian dimensi ini memotret kenyataan masyarakat dengan jujur menilai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada juga masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel. Satu-satunya indikator yang berwarna orange menunjukkan bahwa sebenarnya pangambil kebijakan di sektor pemerintah dan swasta sudah ada kecenderungan untuk mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia dalam kegiatan kelembagaan.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai atau Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLF01a Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	10,7	Merah
RLF02a Kualitas dari pekerja lanjut usia ditingkatkan.	16,7	Merah
RLF03a Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lanjut usia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	6,7	Merah
RLF04a Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	6,7	Merah
RLF05a Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	7,3	Merah
RLF06a Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lanjut usia.	9,3	Merah

RLF07a	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lanjut usia.	16,0	Merah
RLF08a	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.	36,7	Orange

Memang pada sejumlah kasus, ada perusahaan yang memperkerjakan lansia sesuai kompetensinya. Tetapi itu terjadi pada pensiunan PNS atau BUMN, mereka tidak terlalu dipusingkan dengan masa pensiun karena sudah dipersiapkan pelatihan-pelatihan wirausaha. Pelatihan keterampilan lansia oleh instansi-instansi pemerintah juga masih terbatas. Di posyandu lansia sudah ada pelatihan keterampilan usaha seperti skil memasak. Program Pemkot juga prioritas untuk UKM lansia, dan lainnya (Box 6). Namun semua kegiatan tersebut dinilai masih dalam skala terbatas. Selebihnya, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang memperkerjakan lansia ataupun kaum difabel.

Box 6. Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

PRAKTIK BAIK

- Ada pelatihan keterampilan di instansi-instansi pemerintah
- Ada perusahaan-perusahaan yang memberi kesempatan pada para penyandang cacat
- Ada pelatihan masak memasak bagi ibu-ibu lanjut usia
- Di posyandu lanjut usia ada pelatihan ketrampilan usaha

- Prioritas dari program pemkot untuk UKM bagi lanjut usia
- Ada pelatihan ternak lele pelatihan daur ulang

TANTANGAN

- Belum ada lapangan pekerjaan yang membuka lowongan untuk orang cacat
- Belum ada kegiatan produktif bagi lanjut usia

2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Capaian total dimensi ini hampir sama dengan dimensi Gedung dan Ruang Terbuka serta dimensi Transportasi. Warna orange dengan total skor yang cukup tinggi, mendekati warna kuning. Dari 11 indikator yang ditanyakan sudah tidak ada yang berwarna merah. Rinciannya 6 indikator warna orange dan 5 warna kuning (Tabel 10). Beberapa indikator yang berwarna orange sudah mendekati limit warna kuning. Skor paling rendah (28%) terkait informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular. Indikator tersebut memang masih sulit dimaksimalkan karena berhubungan dengan kebijakan dari pengusaha sebagai pemilik media penyiaran.

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai atau Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLG01a Sistem informasi dasar yang universal berupa media		

	tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lanjut usia	43,3	Orange
RLG03a	Informasi dan tayangan khusus lanjut usia tersedia secara reguler	28,0	Orange
RLG04a	Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lanjut usia	52,7	Kuning
RLG06a	Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta)	35,3	Orange
RLG07a	Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	56,0	Kuning
RLG08a	Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	67,3	Kuning
RLG09a	Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.	37,3	Orange

RLG10a	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	42,0	Orange
TIDAK LANGSUNG			
RLG02a	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	54,7	Kuning
RLG05a	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	45,3	Orange
RLG11a	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	50,7	Kuning

Di Kota Surabaya, contoh komunikasi dan informasi yang baik antara masyarakat dengan komunitas lansia sudah diretas. Baik komunikasi cetak maupun lisan sudah dilakukan. Masyarakat menilai Kota Surabaya sudah menggunakan kata yang umum, sederhana, mudah dimengerti, dan jelas dalam komunikasi dan informasi. Sehingga indikator mengenai hal ini mendapatkan penilaian tertinggi 67%. Bahkan di beberapa sudut kota, dilakukan sistem 'jemput bola'. Pemberi informasi yang mendatangi langsung lanjut usia yang beresiko terisolasi. Pemkot memberikan

sosialisasi program kelanjutusiaan melalui posyandu lansia dan bekerja sama dengan TV lokal Surabaya (Box 7). Namun, sekali lagi yang menjadi tantangan dimensi ini adalah informasi dan tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler. Kerja sama dengan media lokal masih belum maksimal.

Box 7. Dimensi Komunikasi dan Informasi

PRAKTIK BAIK

- Pengurus RT maupun kelurahan aktif jemput bola ketiap warga beresiko terisolasi.
- Semua fasilitas yang terpasang memiliki tombol-tombol intruksi yang mudah dipahami.
- Program pemkot memberikan penjelasan dengan mudah supaya diterima masyarakat.
- Terutama ada acara-acara khusus kedaerahan di TV Surabaya.
- Melalui kegiatan posyandu lanjut usia informasi dapat diakses pesertanya

TANTANGAN

(Tidak ada)

2.2.8 Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi ini merupakan dimensi yang mendapatkan skor paling tinggi di Kota Surabaya. Paling tinggi di antara dua dimensi yang mencapai warna kuning. Dari 12 indikator pada dimensi ini didominasi warna kuning (5 indikator) dan terdapat tiga indikator berwarna hijau. Tiga indikator lainnya masih berwarna orange (Tabel 11). Sebagian besar skor indikator warna kuning sudah mendekati batas minimal skor warna hijau. Skor paling

rendah (26%) dari indikator warna orange terkait fasilitas layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumahtanggaan ke rumah para lansia langsung memang masih sulit dimaksimalkan. Demikian juga layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti yang dekat dengan fasilitas layanan dan tempat tinggal, masih sulit wujudkan karena berhubungan dengan kebijakan Kementerian Sosial, Pemerintah Kota Surabaya, ataupun pihak swasta.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai atau Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	%	Kategori Pencapaian
LANGSUNG		
RLH01a Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lanjut usia memadai.	76,0	Hijau
RLH02a Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lanjut usia.	26,0	Orange
RLH04a Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga		

	penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	32,0	Orange
RLH05a	Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lanjut usia dan orang dengan keterbatasan.	72,7	Kuning
RLH06a	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lanjut usia.	64,7	Kuning
RLH08a	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lanjut usia.	70,0	Kuning
RLH09a	Lanjut usia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	76,0	Hijau
RLH10a	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lanjut usia.	35,3	Orange
RLH11a	Tersedia cukup lahan pemukiman dan mudah diakses.	64,7	Kuning
RLH12a	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lanjut usia.	49,3	Orange

TIDAK LANGSUNG			
RLH03a	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	87,3	Hijau
RLH07a	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	72,7	Kuning

Masyarakat Kota Surabaya menyebutkan dalam upaya mewujudkan dimensi ini menjadi ramah lansia, sudah banyak fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial yang tersebar dalam kota dan mudah dijangkau. Dokter khusus lanjut usia sebulan sekali melayani di kelurahan. Puskesmas keliling menjangkau semua posyandu lansia dengan kegiatan penyuluhan kesehatan. Lanjut usia terlantar diberi makanan tambahan setiap hari, dan banyak lagi (Box 8). Di luar itu memang masih banyak juga yang harus dicarikan jalan keluarnya seperti lahan pemakaman yang semakin kurang dan mahal serta penambahan promosi layanan *geriatric* yang belum maksimal.

Box 8. Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

PRAKTIK BAIK

- Ada puskesmas keliling ke posyandu lanjut usia
- Bangunan puskesmas dan rumah sakit cukup aman dan nyaman bagi pasiennya
- Masyarakat Surabaya siap membantu para lanjut usia di manapun berada

- Diadakan penyuluhan kesehatan di posyandu lanjut usia.
- Administrasi di puskesmas cukup sederhana
- Perencanaan kondisi darurat masih terbatas di wilayah-wilayah tertentu di Surabaya sesuai kebijakan kelurahan masing-masing.
- Lanjut Usia terlantar ada penambahan pemberian makanan setiap hari.
- Pemakaman umum dekat dan masih memadai
- Pasien tinggal menyerahkan kartu berobat terus diperiksa dan kemudian menunggu obat.
- Fasilitas kesehatan baik swasta maupun pemerintah dekat dan mudah diakses
- Tersedia pemeriksaan dokter untuk lanjut usia dikelurahan sebulan sekali

TANTANGAN

- Belum ada gerakan untuk membentuk relawan yang mengkhususkan melayani lanjut usia.
- Pada akhir ini mulai sulit untuk mendapatkan area pemakaman terkadang harus mengeluarkan biaya besar.
- Masih sedikit, ajakan/promosi tentang peduli kesehatan lanjut usia



REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI

3.1 Rekomendasi Pencapaian Per Tahapan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Surabaya. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Surabaya harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Surabaya secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi umumnya kebutuhan kelompok lansia. Capaian 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Surabaya sendiri, masih didominasi warna orange (Tabel 12). Bahkan terdapat satu indikator masih berwarna merah. Oleh karena itu, total capaian 8

dimensi Kota Surabaya masuk pada kategori warna orange dengan persentase penilaian kelompok 25-49%. Tetapi perkembangan kota pahlawan ini sudah baik karena melebihi capaian total kota-kota se-Indonesia. Maka untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau), Kota Surabaya harus memulai perjalanan menuju kota ramah lansia dari kategori pencapaian warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Surabaya

Dimensi	Baseline 2013	Goal 2030
TOTAL	Orange	Hijau
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Orange	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Kuning	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Orange	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Orange	Hijau
8. Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan Kota Surabaya sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun.

Dari jarak 15 tahun tersebut, diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut dibagi per-tahun untuk mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun Kota Surabaya membutuhkan total skor 28.7%. Sehingga progresss pertahun membutuhkan 1.9% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, mulai tahun 2018 hingga 2023 akan menjadi periode memaksimalkan skor capaian warna orange. Sehingga di tahun 2023 semua warna orange berubah menjadi kuning. Dan, warna merah pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan sudah berubah menjadi orange. Jelasnya, tahun 2023 akan menyisakan satu dimensi yang masih warna orange. Kemudian baru tahun 2028 semua dimensi sudah warna kuning. Akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per-tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (4.1%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan dan dimensi Partisipasi Sosial (1.0%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Surabaya

Dimensi	2018	2023	2028	2030	Progres 15 tahun	Progres per tahun
TOTAL	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	28.7	1.9
Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	27.8	1.9
Transportasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	28.9	1.9
Perumahan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	43.8	2.9
Partisipasi Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	15.7	1.0
Penghormatan dan Inklusi Sosial	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	30.7	2.0
Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Orange	Kuning	Hijau	61.2	4.1
Komunikasi dan Informasi	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	28.4	1.9
Dukungan Komunitas dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	14.4	1.0

3.2 Rekomendasi Strategi Menuju 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Surabaya. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Surabaya Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

Strategi 1

Strategi pertama yang dilakukan adalah merealisasikan atau membuat perencanaan berdasarkan planning atau informasi dari setiap SKPD-SKPD terkait yang didasarkan perencanaan jangka pendek ataupun perencanaan jangka panjang. Untuk penjelasan strategi masing-masing dimensi adalah sebagai berikut

1. Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk dimensi gedung dan ruang terbuka, program yang telah dicanangkan di Kota Surabaya menitik beratkan pada perbaikan taman dan penunjangnya, seperti membentuk posko jaga taman yang dilengkapi CCTV di taman-taman tertentu, penataan trotoar, pengadaan toilet lanjut usia,

meningkatkan pelayanan kepada Lanjut Usia, regulasi Perda dan keterlibatan pers untuk sosialisasi, meningkatkan loket khusus Lanjut Usia dengan pelayanan mobil keliling dan pemeliharaan fasilitas umum serta aksesibilitas fasilitas umum terhadap Lanjut Usia.

2. Dimensi Transportasi

Untuk dimensi transportasi, adapun program yang ada antara lain, menyusun sistem angkutan yang terjadwal, membuat percontohan *low deck* (lantainya rendah) atau menerapkan *low deck* untuk semua angkutan agar ramah bagi Lanjut Usia, penyandang cacat dan ibu hamil, memperbanyak dan memperjelas rambu-rambu lalu lintas yang dilengkapi dengan audio visual, serta menyediakan lebih banyak halte/shelter yang nyaman dan aman.

3. Dimensi Perumahan

Dimensi perumahan program yang telah dicanangkan meliputi, memperbanyak ruang kegiatan untuk Lanjut Usia serta memberikan pemahaman kepada masyarakat dan developer untuk membangun rumah dengan fasilitas Lanjut Usia, mengenai regulasi aksesibilitas Lanjut Usia dan regulasi dari pemerintah dalam bentuk Perda agar perumahan berlokasi dekat dengan pusat keramaian.

4. Dimensi Partisipasi Sosial

Untuk dimensi partisipasi sosial, program yang berkaitan dengan ini meliputi pemberian pelatihan-pelatihan kepada Lanjut Usia, pengadaan pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan Lanjut Usia, pengadaan acara hiburan seperti lomba-lomba, pertemuan rutin dengan pengurus Lanjut Usia di tingkat kelurahan, pemberian makan bagi Lanjut

Usia yang didampingi relawan pekerja sosial, pembinaan di lima wilayah wisata Lanjut Usia dan bus Lanjut Usia serta pengadaan evaluasi tentang kemajuan Lanjut Usia.

5. Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial
Program yang berkaitan dengan dimensi penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial meliputi meningkatkan kualitas produk olahan Lanjut Usia, meningkatkan keterampilan karyawan yang khusus melayani Lanjut Usia, mempublikasikan kegiatan-kegiatan Lanjut Usia dengan mengundang media massa, memberikan pemahaman ke masyarakat untuk memberikan makanan sehat sesuai usianya, meningkatkan pembinaan ketahanan keluarga Lanjut Usia, memasukkan kurikulum Lanjut Usia dalam pendidikan dan mencetak kartu Lanjut Usia agar memudahkan Lanjut Usia mengakses layanan publik. Selain itu juga memasarkan produk Lanjut Usia yang dipromosikan dalam bentuk gelar karya Lanjut Usia, menciptakan Lanjut Usia dan keluarga Lanjut Usia mandiri serta memberikan pelayanan untuk Lanjut Usia dengan dibebaskan dari semua biaya pelayanan.
6. Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan
Dalam dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan, program yang berkaitan dengan pemberdayaan Lanjut Usia itu sendiri di antaranya dengan memberikan kesempatan kepada Lanjut Usia untuk terlibat aktif dalam masyarakat, meningkatkan peran Lanjut Usia, memberikan pelatihan kepada Lanjut Usia dan membentuk kelompok usaha Lanjut Usia.
7. Dimensi Komunikasi dan Informasi
Untuk dimensi komunikasi dan informasi, program yang ada meliputi peliputan kegiatan Lanjut Usia dan penyebarannya

melalui berbagai media massa dengan bahasa yang mudah dipahami dan visual serta tulisan yang jelas. Selain itu, pemerintah juga memperbanyak layanan informasi publik seperti menambah lokasi titik *wi-fi*, menyediakan LIPS (Layanan Informasi Pemerintah Kota Surabaya) yang bisa dikunjungi setiap saat, serta menyediakan layanan publik dan komersial yang ramah Lanjut Usia.

8. Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan
Program yang berkaitan dengan dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan meliputi pemberian makanan tambahan untuk Lanjut Usia yang aktif ke posyandu Lanjut Usia, mengintensifkan kunjungan ke rumah Lanjut Usia yang tidak bisa ke puskesmas, pemberian pelayanan kesehatan Lanjut Usia dan menjadikan semua fasilitas kesehatan menjadi santun Lanjut Usia, mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait Lanjut Usia dan meningkatkan kerja sama Lanjut Usia dengan lintas sektoral, serta mengoptimalkan peran serta komda Lanjut Usia ke depannya.

Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.

2. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama Lanjut Usia.
3. Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tau).
4. Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk Lanjut Usia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.
5. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.
6. Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).
7. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk Lanjut Usia.

Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia
2. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia
3. Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lanjut usia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.

4. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu para lanjut usia.
5. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
6. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
7. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan darilanjut usia.

Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi Lanjut Usia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus Lanjut Usia).
2. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.
3. Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bila mana diminta).
4. Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.

Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Para Lanjut Usia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).
2. Sering diadakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para lanjut usia

Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah

Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah:

Kegiatan

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau

- kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
 3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri(Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwi-dayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.<http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensi*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- www.denpasarkota.go.id. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- www.balikipapan.go.id. 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in
- www.kaltimpost.co.id. 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>